

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SD NEGERI 1 DUKUH WALUH
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
Anida Indriastuti
NIM. 1423301169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SD NEGERI 1 DUKUH WALUH
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

Anida Indriastuti

NIM. 1423301169

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Budaya religius dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja wujud budaya religius dan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan budaya religius di Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah budaya religius. Sedangkan subjek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam dan semua komponen yang ada di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatannya itu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa wujud budaya religius yang diterapkan di SD Negeri 1 Dukuh Waluh yaitu budaya jamaah salat duhur, tadarrus al-Qur'an yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler BTA, pelaksanaan salat dhuha, infaq setiap hari Jum'at, *tausiyah* Jum'at, berdo'a sebelum dan sesudah proses belajar mengajar (PBM), budaya senyum, sapa dan salam (3S), budaya saling hormat dan toleran, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) serta penerapan sopan santun Islami. Upaya guru PAI yang dilakukan dalam menciptakan budaya religius yakni dilakukan dengan model formal dan model mekanik, dengan pendekatan keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional dan keteladanan serta dengan strategi yang dilakukan yaitu melalui kegiatan intrakurikuler (PBM), kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan pembudayaan nilai-nilai religius (kokurikuler) yang dapat menciptakan budaya religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Budaya Religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Kajian Pustaka	15
E. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	23
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	25
3. Tugas, Tanggungjawab dan peran Guru Pendidikan Agama Islam	28
4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	39
5. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam	41
B. Budaya Religius	42
1. Pengertian Budaya Religius di sekolah	42
2. Wujud Budaya Religius di Sekolah	46
3. Urgensi Penciptaan Budaya Religius di Sekolah	59
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan	

Budaya Religius	60
1. Model Budaya Religius di Sekolah	60
2. Pendekatan dalam Menciptakan Budaya Religius di Sekolah	62
3. Strategi Menanamkan Budaya Religius di Sekolah	63
D. Problematika dalam Menciptakan Budaya Religius di Sekolah	69
1. Faktor Internal	70
2. Faktor Eksternal	70
3. Faktor Institusional.....	71
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	74
B. Lokasi Penelitian	76
C. Sumber Data	76
D. Teknik Pengumpulan Data	77
E. Teknik Analisis Data	84
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	88
1. Letak Geografis SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	88
2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	89
3. Visi dan Misi SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	90
4. Kondisi Umum SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas	91
B. Penyajian Data.....	101
C. Analisis Data.....	129
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	143
C. Kata Penutup	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan manusia untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan akan membantu anak berkembang secara optimal dengan potensi dan sistem nilai yang diyakininya serta sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat. Kemampuan mengembangkan diri pada anak tidaklah terbentuk dengan sendirinya semata melainkan juga karena bimbingan orang dewasa. Sehingga budaya religius merupakan upaya pengembangan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan usaha sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak)

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 4.

yang sedang berproses menuju kedewasaan.² Dengan pendidikan inilah nantinya seorang anak akan menemukan jati dirinya baik kemampuan intelektual maupun kemampuan bakat yang dimiliki. Pendidikan harus berwawasan masa depan artinya yang dapat melahirkan anak bangsa yang berbekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dalam era globalisasi.

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Yang dimaksud pendidikan sekolah di sini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).³ Dengan adanya pendidikan diharapkan anak memiliki pribadi yang lebih baik. Sekolah merupakan lembaga formal yang nantinya diharapkan mampu mencetak anak bangsa menjadi pribadi yang semakin berkualitas yang memiliki pengetahuan yang luas, sikap atau akhlak yang baik dan memiliki keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh anak. Oleh sebab itu, beban yang diemban oleh sekolah, dalam hal ini guru pendidikan agama

²Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...* hlm. 46.

Islam sangat berat, karena gurulah yang berada pada garis depan dalam membentuk pribadi anak didik.

Orang tua yang memiliki keterbatasan dalam mendidik anak-anaknya telah menyerahkan anak-anaknya kepada sekolah dengan maksud utama agar di sekolah itu anak-anak mereka menerima ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal hidupnya kelak di kehidupan dunianya dan kehidupan akhiratnya.⁴

Sekolah berkewajiban dan bertanggung jawab atas hasil transformasi nilai-nilai dan pengetahuan yang telah diberikan kepada anak-anak. Sedangkan untuk menghasilkan pendidikan yang baik, sekolah perlu mengadakan kerja sama yang erat dan harmonis antara sekolah dan keluarga atau kedua orang tuanya bahkan dengan lingkungan masyarakat yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan anak bangsa yang berkualitas. Pada gilirannya, kepribadian anak akan terbentuk sesuai dengan akar budayanya dengan kemampuan merespon kehidupan di masyarakat.

Globalisasi akan membawa dampak pada pergeseran nilai, pergeseran nilai yang dimaksud khususnya adalah nilai-nilai keagamaan, tidak terkecuali nilai-nilai agama Islam.⁵ Perubahan sistem nilai yang demikian tentunya menuntut peran agama yang lebih dominan dalam kehidupan manusia. Dalam konteks modernisasi, peran

⁴Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 72.

⁵Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 107.

agama seringkali disepakati sebagai alat penyeimbang, yang tampaknya globalisasi sebagai modernisasi telah menjadikan sebagian manusia menggoyahkan atau menghilangkan keimanan.

Kemerosotan moral ini disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksanakannya pendidikan agama sebagaimana mestinya dikeluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶ Oleh karena itu pendidikan agama Islam dipandang sebagai pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Padahal alokasi waktu pada kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama sangat terbatas hanya 3 jam dalam seminggu.

Derasnya arus informasi di era globalisasi membawa implikasi yang sangat besar. Salah satunya adalah hancurnya sekat-sekat nilai dan tradisi.⁷ Contoh kasus-kasus yang terjadi karena penyalahgunaan teknologi sebagai akibat penyelewengan nilai. Contohnya anak-anak sekarang banyak sekali yang kecanduan *gadget*/HP, karena orang tua masih kurang memperhatikan pengawasannya terhadap anaknya, sehingga anak tersebut menyalahgunakan fasilitas yang ada dari *gadget*/HP yang semakin mudah diakses untuk hal-hal yang kurang bermanfaat yang justru membawa dampak negatif bagi anak sekarang

⁶Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 125.

⁷Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 9.

dan juga banyak membuang waktu mereka seperti melupakan waktu belajar dan juga melalaikan kewajiban sebagai umat muslim.

Disamping itu, kita juga sedang menghadapi globalisasi di bidang budaya, etika dan moral sebagai akibat dari kemajuan teknologi, terutama dibidang informasi dan transformasi.⁸ Seperti fenomena yang terjadi saat ini yaitu adanya kerusakan moral atau akhlak yang terjadi pada anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa sekalipun seperti saat ini dalam media sosial seperti video porno, tindakan asusila, pemakaian narkoba, pemerkosaan, meminum-minuman keras, pergaulan seks bebas dengan lawan jenis yang mengakibatkan seks bebas, hamil diluar nikah, aborsi dan pembunuhan. Begitu juga menurunnya rasa hormat pelajar terhadap guru-gurunya, orang yang umurnya lebih tua, bahkan terhadap orang tuanya sendiri. Padahal, anak merupakan generasi anak bangsa yang sangat berperan bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan bangsa.

Islam adalah agama yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk memeluknya secara utuh dan menyeluruh. Ajaran Islam ini diperuntukkan bagi manusia sebagai petunjuk ke jalan yang lurus ketika melaksanakan tugas-tugas hidup serta mencapai tujuan hidup di dunia ini. Dengan demikian ajaran Islam diciptakan oleh Allah sesuai dengan proses penciptaan dan tujuan hidup manusia

⁸Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 2.

di muka bumi ini.⁹ Tujuan seorang muslim pada dasarnya adalah taat kepada Allah SWT sebagai bentuk keimanan dan diwujudkan dengan amal yang saleh agar nantinya terbentuk menjadi manusia yang memiliki religius yang tinggi senantiasa menjalankan apa yang Allah SWT perintahkan dan menjauhkan diri apa yang dilarang-Nya.

Orientasi pendidikan nasional yang cenderung mengesampingkan pengembangan dan penciptaan tradisi religius dapat merugikan peserta didik secara individual dan kolektif. Anak didik mengetahui banyak hal, tetapi ia menjadi kurang memiliki sikap, minat maupun pemikiran positif terhadap apa yang ia ketahui.¹⁰ Untuk menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak bisa dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan ditanamkannya pendidikan agama Islam kepada anak diharapkan mampu mengembangkan religiusitas anak.

Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan.¹¹ Melalui pendidikan agama Islam ini diharapkan peserta didik mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta dapat tertanamnya nilai-nilai ideal dalam

⁹Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 14.

¹⁰Zubaidi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 40.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 139.

pribadi peserta didik. Dengan kata lain pendidikan agama Islam bukan hanya mementingkan aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotorik dimana pengembangan ketiga aspek tersebut dipandang sebagai pengembangan yang lengkap dan menyeluruh pada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada peserta didik hendaknya dimulai sejak dini, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan pendidikan anak yang selanjutnya.

Pendidikan Agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing*, dan belum banyak mengarah ke aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai agama yang diketahui.¹² Seperti yang banyak kita ketahui masyarakat Indonesia yang memang mayoritas muslim, sering kita ketahui banyak orang memahami atau mengetahui ajaran agama Islam serta kewajiban yang harus dilakukan, akan tetapi sebagian dari mereka banyak yang tidak melaksanakan ajaran Islam tersebut sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam salat 5 waktu, seseorang memahami mengenai hukum salat 5 waktu itu wajib bahkan mereka tahu tatacara melaksanakannya. Akan tetapi mereka memiliki kesadaran yang rendah dan mereka banyak yang meninggalkan kewajiban tersebut. Juga masih terdapat anak-anak, remaja, bahkan dewasa yang masih kurang

¹²Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 123.

lancar dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an atau tidak sesuai dengan hukum tajwid. Bahkan sangat minimnya pengetahuan tentang ilmu agama.

Berbagai hasil penelitian tentang problematika PAI di sekolah selama ini, ditemukan salah satu faktornya adalah karena pelaksanaan pendidikan agama yang cenderung lebih banyak digarap dari sisi pengajarannya atau didaktik-metodiknya.¹³ Guru-guru PAI seringkali hanya diajak membicarakan persoalan proses belajar-mengajar, sehingga tenggelam dalam persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya, kurang banyak disentuh. Padahal, fungsi utama pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.

Beberapa waktu lalu seorang guru mata pelajaran Teknologi Informasi (TI) pada salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) di Yogyakarta mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia ini tugasnya sangat mudah, karena mayoritas penduduknya beragama Islam.¹⁴ Akan tetapi, walaupun memang mayoritas penduduknya beragama Islam dan mereka memang mengetahui hal-hal mana saja yang merupakan kewajiban yang harus

¹³Asmaun Sahlan, *Upaya Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 26.

¹⁴Sutrisno & Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2015), hlm. 137.

dilakukan akan tetapi hal ini disebabkan karena kesadaran mereka dalam melakukan kewajiban tersebut masih sangat kurang. Sehingga masih sangat jarang seseorang yang melaksanakan apa yang diwajibkan dalam Islam.

Prinsip pendidikan agama Islam di sekolah seharusnya merupakan upaya menginternalisasikan nilai agama pada peserta didik sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun sebagaimana mata pelajaran lainnya, Pendidikan agama di sekolah hanya merupakan pelajaran menghafal ajaran agama yang dianggap mudah oleh anak didiknya sehingga menggampangkannya. Akibatnya pendidikan agama di sekolah hanya mampu mengantarkan peserta didik mendapatkan nilai bagus dalam ujian, namun tidak mampu menampilkan perbaikan moral.¹⁵ Oleh karena itu perlu dilakukan sebuah upaya untuk menanamkan agama Islam agar ajaran agama dapat terinternalisasikan dalam diri peserta didik. Untuk membina agar anak memiliki kualitas agama yang baik tidak hanya dengan memberikan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya dengan kegiatan keagamaan. Hal itu bisa dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Karena sekolah merupakan lingkungan yang tepat untuk mendidik seorang anak di luar lingkungan keluarga yang nantinya dengan adanya

¹⁵Choirul Fuad Yusuf, *Kajian Peraturan dan Perundang-undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Pena Cisatria, 2008), hlm. 11.

pembiasaan mengenai ajaran Islam di sekolah tersebut akan membentuk sebuah budaya yang religius.

Menurut Nursito dalam bukunya yang berjudul “Membumikan Pembelajaran Agama Islam”, mengatakan bahwa:

Salah satu kelemahan pembelajaran pada umumnya hingga selama ini, termasuk di dalamnya pembelajaran agama Islam, antara lain disebabkan oleh sikap pandang yang keliru. Kekeliruan ini ditandai dengan pendidikan kita yang kurang memadukan ketiga aspek didik yakni aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif yang mestinya menyatu sedemikian rupa, saling terkait, dan tidak bersifat fragmentaris atau masing-masing berdiri sendiri.¹⁶

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama masih sangat lemah. Oleh karena itu diperlukan penanaman nilai-nilai agama Islam melalui perwujudan budaya religius. Budaya religius ini tidak semata-mata menjadi tanggungjawab guru pendidikan agama Islam saja tetapi hal itu juga menjadi tugas dan tanggungjawab bersama semua guru mata pelajaran bahkan semua warga sekolah.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tugas guru selain selain mengajarkan ilmu umum juga sangat berperan dalam

¹⁶ Nursito, *Membumikan Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2008), hlm. 10.

mengajarkan pengetahuan tentang keagamaan, yang nantinya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang mempunyai kualitas keagamaan yang baik, manusia yang berilmu dan bermoral serta terbiasa melakukan amalan-amalan yang diajarkan Islam baik yang diwajibkan maupun yang disunahkan.

Dalam setiap proses pendidikan, peserta didik merupakan komponen masukan yang mempunyai kedudukan sentral. Untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik, guru perlu memiliki pengetahuan mengenai siapa siswa SD tersebut dan bagaimana karakteristiknya.

Karakteristik siswa SD atau masa pertengahan dan akhir anak-anak (*middle and late childhood*) yaitu periode perkembangan yang merentang dari usia 6-12 tahun, setara dengan usia sekolah dasar. Prestasi menjadi tema sentral dan pengendalian diri sudah meningkat. Pada masa ini anak-anak cenderung lebih menurut dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang yang dianggap memiliki otoritas.¹⁷ Dalam masa ini anak-anak akan cenderung mencontoh dan meniru apa yang dilakukan orang tua atau anak-anak cenderung lebih menurut apa yang dilakukan oleh orang yang dianggap memiliki otoritas. Untuk itu budaya religius perlu ditanamkan sejak dini agar nantinya ia tumbuh menjadi pribadi yang baik dan bertaqwa.

Dari observasi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Januari 2018 di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan

¹⁷Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 58.

Kembaran Kabupaten Banyumas ini dilatarbelakangi oleh kurangnya respon terhadap kegiatan religius yang telah diprogramkan. Contohnya masih sangat sedikit peserta didik yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, tidak hafal do'a sehari-hari serta surat pendek, beberapa peserta didik masih tidak sopan dalam berbicara kepada guru, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti ketika ada kegiatan ekstrakurikuler BTA, masih ada beberapa siswa yang tidak berpuasa pada bulan suci Ramadhan, kurang benar dalam melakukan gerakan salat serta bacaannya, dsb. Padahal guru PAI sudah mengupayakan berbagai cara dalam menciptakan budaya religius dan setiap minggunya mereka juga dibekali materi pembelajaran agama Islam yang seharusnya dijadikan pedoman dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam SD Negeri 1 Dukuh Waluh menyampaikan bahwasannya upaya dalam menciptakan budaya religius siswa seperti membiasakan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru ketika memasuki sekolah, mengucapkan salam apabila bertemu dengan Bapak/Ibu guru maupun ketika memasuki ruang kelas, mengharapakan peserta didiknya yang muslim untuk berpakaian yang menutup aurat (berjilbab bagi perempuan serta baju panjang), adanya ekstrakurikuler BTA di sekolah, membiasakan membaca surat pendek dan hafalan do'a sehari-hari serta membiasakan membaca asmaul husna sebelum pelajaran dan membaca do'a sebelum dan sesudah

pembelajaran, adanya kegiatan *tausiyah* Jum'at setiap Jum'at pagi, membiasakan infaq setiap hari Jum'at, pembiasaan salat sunah dhuha dan pembiasaan salat berjamaah dzuhur, kegiatan PHBI seperti hari kegiatan yang diadakan pada bulan ramadan, seperti pesantren kilat, buka bersama salat maghrib berjamaah di sekolah, kegiatan insidental seperti pengadaan istighasah bagi kelas 6, santunan anak yatim, dan menjenguk orang sakit.

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan budaya religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat penulis rumuskan masalah yaitu:

1. Apa saja wujud budaya religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Budaya Religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?''.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai apa saja wujud budaya religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh serta bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan budaya religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan gambaran tentang apa saja wujud budaya religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas serta bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan budaya religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
2. Menambah pengetahuan tentang teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai religius.
3. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini ditujukan kepada:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam upaya guru dalam menciptakan budaya religius agar terlaksana dengan baik dan maksimal.

2. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam menciptakan budaya religius.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas bagi SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

4. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, sebagai sumbangsih bagi hasanah ilmu pengetahuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan keterangan-keterangan sistematis yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan pendukung atas pentingnya suatu penelitian itu dilakukan. Dalam penyusunan penelitian ini penulis mengambil pendapat

berbagai ahli yang telah dibukukan sebagai acuan dan landasan teori yang ada relevansinya dengan judul penelitian yang penulis angkat.

Sehubungan dengan kajian yang ada pada peninjauan yang terkait dengan judul skripsi yang penulis angkat, ada buku-buku yang membahas atau terkait dengan objek penelitian. Dalam buku karya Asmaun Sahlan yang berjudul “Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah”, disebutkan bahwa:

Budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan agama secara menyeluruh.¹⁸

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Muhammad fathurrohman dalam bukunya yang berjudul “Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, juga menyebutkan bahwa:

Budaya religius lembaga pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut.¹⁹

Berdasarkan kutipan diatas dijelaskan bahwa budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...* hlm. 75.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius ...* hlm. 51.

maupun tidak sadar warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (*religijs*) dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga akan tercipta *religijs culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.

Kemudian Mansur dalam bukunya *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, beliau menjelaskan bahwa:

Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.²⁰

Keberagamaan anak hampir sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka, mereka telah melihat dan mengikuti apa yang telah mereka kerjakan dan diajarkan oleh orang dewasa sesuatu yang berhubungan dengan masalah keagamaan (*religijs*).

Selain referensi dari beberapa buku, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya:

²⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 83.

Pertama, penelitian skripsi yang ditulis oleh Laeli Nurfitriani (2015) mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul “Upaya Guru dalam Membiasakan Aktivitas Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Racamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa upaya guru dalam membiasakan aktivitas keagamaan di MI Ma’arif NU 1 Racamaya melalui pembinaan moral, upaya yang berkaitan dengan faktor fisik, psikologis, dan sosiokultural.²¹ Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengkaji tentang upaya yang dilakukan guru untuk membiasakan aktivitas keagamaan (religius) siswa, sedangkan perbedaannya skripsi yang penulis lakukan lebih menekankan kepada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan budaya religius siswa.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Irma Sulistiyani (2017) mahasiswi IAIN Purwokerto dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor”. Pada skripsi tersebut peneliti membahas mengenai penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan beberapa metode yaitu keteladanan, pendidikan dan kebiasaan.²² Persamaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai upaya dalam

²¹ Laeli Nurfitriani, *Upaya Guru dalam Membiasakan Aktivitas Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Racamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 71.

²² Irma Sulistiyani, *Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 68.

menanamkan religius. Perbedaannya yang akan penulis lakukan adalah mengenai bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri dalam menciptakan budaya religius.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Laeli Rahmawati (2015) mahasisi IAIN Purwokerto dengan skripsi yang berjudul “Penanaman Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penanaman budaya religius merupakan proses penanaman dan pemberian contoh dan pembiasaan tentang ajaran agama secara menyeluruh sebagai tradisi dalam berperilaku yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang dilakukan oleh warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan staff karyawan.²³ Persamaannya penelitian dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai penanaman budaya religius, sedangkan perbedaannya yang akan penulis lakukan adalah mengenai bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam menciptakan budaya religius siswa.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, menegaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan penulis berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang penulis buat mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas mendeskripsikan tentang

²³Laeli Rahmawati, *Penanaman Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 67.

bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dan juga Kepala Sekolah dalam menanamkan budaya religius di sekolah. Jika ada kemiripan, bukan berarti sama persis, tetapi ada perbedaan yang mendasar dari hasil-hasil penelitian diatas yang terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian maupun hasil penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memberikan suatu gambaran penelitian yang jelas dan pembaca mudah memahami skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan skripsi yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dengan ketentuan sebagai berikut:

Secara umum terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau badan skripsi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi adalah bagian permulaan skripsi yang terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua yaitu bagian tengah atau badan skripsi yang terdiri dari lima bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini tergambar langkah-langkah penulisan awal dalam skripsi yang dapat mengantarkan

pada pembahasan selanjutnya yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Religius. Terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari: Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Syarat Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam. Sub bab kedua yaitu Budaya Religius (keberagamaan), yang terdiri dari: Pengertian Budaya Religius di sekolah, Wujud Budaya Religius di Sekolah, Proses Menciptakan Budaya Religius di sekolah, Pengembangan Budaya Religius di Sekolah, Urgensi Menanamkan Budaya Religius di Sekolah. Sub bab ketiga yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Religius, yang terdiri dari Model dalam Menciptakan Budaya Religius, Pendekatan dalam Menciptakan Budaya Religius dan Strategi dalam Menciptakan Budaya Religius. Sub bab keempat Problematika dalam Menciptakan Budaya Religius di Sekolah.

Bab III, membahas tentang Metode Penelitian, yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, pembahasan hasil penelitian bersisi gambaran umum SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, kondisi umum, serta membahas tentang apa saja Wujud Budaya Religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh serta bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Budaya Religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

Bab V, memuat tentang penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang: Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yaitu berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini mengenai apa saja wujud budaya religius dan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menciptakan budaya religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

1. Wujud budaya religius di sekolah ditanamkan sebagai bentuk penanaman budaya religius di sekolah yaitu meliputi:
 - a. Budaya senyum, sapa, dan salam (3 S) yang dilakukan oleh semua komponen sekolah.
 - b. Budaya saling hormat dan toleran baik antara sesama peserta didik maupun kepada guru dan karyawan SD Negeri 1 Dukuh Waluh.
 - c. Budaya salat jamaah duhur yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah.
 - d. Budaya mengumandangkan azan duhur yang dilakukan oleh peserta didik.
 - e. Budaya tadarrus al-Qur'an yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai untuk kelas 4-6 dan pada siang hari sepulang sekolah untuk kelas 1-3 yang termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler BTA.

- f. Budaya infaq setiap hari Jum'at yang dilakukan oleh semua guru dan peserta didik.
- g. Budaya *tausiyah* Jum'at yang dilaksanakan pada Jum'at pagi sekitar 15-30 menit yang diikuti oleh seluruh peserta didik sebelum proses belajar mengajar dimulai yang kegiatannya meliputi penanaman nilai-nilai keagamaan, *istigosah* dan do'a bersama.
- h. Budaya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) kegiatan yang menunjang internalisasi nilai-nilai agama yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam.
- i. Budaya salat duha melalui pemberian contoh dan keteladanan oleh guru ketika jam istirahat yang diikuti oleh beberapa siswa kelas 6.
- j. Budaya puasa, baik puasa pada bulan suci Ramadan maupun puasa Senin-Kamis.
- k. Adanya kegiatan ekstrakurikuler BTA yang dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu.

2. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Budaya Religius Di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu dilakukan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Terkait dengan Model-model Budaya Religius yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Kegiatan Intrakurikuler, melalui Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas melalui pemberian pesan moral, nasehat, motivasi, penanaman nilai religius yang dapat disampaikan untuk menguatkan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menanamkan serta memantapkan ke-Islaman dengan harapan agar peserta didik memiliki iman dan takwa yang tinggi kepada Allah SWT.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, seperti diadakan ekstrakurikuler BTA setiap hari Senin-Sabtu, *tausiyah* Jum'at, serta *shadaqah* rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.
- 3) Kegiatan Pembudayaan Nilai Religius, seperti diadakan peringatan hari besar Islam (PHBI) dengan menyemarakkan dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti pada bulan Ramadan diadakan pesantren kilat, buka bersama, salat maghrib berjamaah serta pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.

b. Terkait dengan Pendekatan-pendekatan Budaya Religius yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Pendekatan keimanan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman Tuhan sebagai pencipta sekaligus pemilik alam semesta.
- 2) Pendekatan pengamalan, memberikan kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajarinya.

- 3) Pendekatan pembiasaan, membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai ajaran Islam.
- 4) Pendekatan rasional, berusaha memberikan peranan rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dengan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan duniawi.
- 5) Pendekatan emosional, menggugah perasaan peserta didik alam menghayati perilaku agar sesuai dengan ajaran Islam dan bangsa.
- 6) Pendekatan fungsional, menyajikan semua materi pokok kepada peserta didik serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 7) Pendekatan keteladanan, yakni guru memberikan contoh yang baik (*uswatun khasanah*) kepada peserta didiknya.

c. Terkait dengan Strategi dalam Menciptakan Budaya Religius yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan senantiasa memberikan keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, pembentukan sikap dan perilaku religius, pemberian pemahaman dan nasehat baik melalui:

- 1) Kegiatan Intrakurikuler
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler
- 3) Kegiatan Pembudayaan Nilai-nilai Religius (Kokurikuler)

B. Saran

Peneliti akan sedikit memberikan saran sebagai masukan dalam penanaman budaya religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas:

1. Diharapkan kepada para pendidik, untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam mendidik, meningkatkan efektifitas dan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti media dan metode yang dapat menarik peserta didik dalam kegiatan belajar.
2. Hendaknya guru membuat absensi salat duhur dan salat duha untuk peserta didik untuk mengawasi dan menjaga terciptanya suasana religius.
3. Perlunya pengembangan PAI yakni menerapkan program kegiatan keagamaan yang belum ada untuk mengoptimalkan budaya religius yang sudah ada.
4. Diharapkan kepada peserta didik untuk terus bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berdo'a kepada Allah SWT agar menjadi generasi yang beriman dan bertakwa.
5. Harus terus meningkatkan dukungan dari semua warga sekolah, masyarakat serta menjalin komunikasi dengan orangtua mengenai program-program sekolah.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rahmat, hidayah dan ridha Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam penulisannya masih jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis dalam skripsi ini semoga bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa peneliti adalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan, dengan demikian penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik mengenai bahasa maupun isinya. Sehubungan dengan hal tersebut selaku penulis membuka hati dan mengharapkan kritik dan saran dengan harapan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik dalam setiap langkah kehidupan kita untuk mencapai ridha-Nya. *Amin ya Robbal'alamin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Adhawy, Adnan Hasan Shalih Baharits. 2007. *Mendidik Anak Laki-laki*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pedoman Shalat Wajib & Sunnah*. Yogyakarta: Javalitera.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Dzakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idi, Abdullah & Toto Suharto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Khoiriyah. 2012. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Musthafa, Abu Abdullah. 2015. *Fiqh Pendidikan Anak*. Jakarta: Qisthi Press.
- Nasution, Lahmuddin. 1999. *Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nurfitriani, Laeli. 2015. *Upaya Guru dalam Membiasakan Aktivitas Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nursito. 2008. *Membumikan Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Putra, Nusa & Santi Lisnawati. 2013. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahmawati, Laeli. 2015. *Penanaman Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Roqib, Moh. Dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN Press.

- Sahlan, Asmaun. 2010. *Upaya Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Irma. 2017. *Penanaman Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press IAIN Purwokerto.
- Sutrisno & Suyatno. 2015. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Kajian Peraturan dan Perundang-undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: Pena Cisatria.
- Zubaidi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuharani, dkk.1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramadhani.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

IAIN PURWOKERTO